

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sajian Data

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, beriku ini akan disajikan data-data yang diperoleh penulis melalui test dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *MURDER* pada pembelajaran IPS di SDN Telawang 3, serta adakah pengaruh yang signifikan dengan penggunaan strategi *MURDER* terhadap hasil belajar siswa di SDN Telawang 3 Banjarmasin.

##### a. Pelaksanaan

##### 1) Pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 22 Mei sampai dengan 27 Mei. Materi pokok yang di ajarkan selama masa penelitian adalah tentang karakteristik wilayah Indonesia dan Persatuan dan Kessatuan di dalam masyarakat pada kelas V di SDN Telawang 3 Banjarmasin.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sekaligus sebagai guru. Adapun kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa dikelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun *pretest* ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei di kelompok eksperimen dan pada tanggal 25 Mei di kelompok kontrol. Nilai *pretest* digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan awal siswa di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga diperoleh data kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai perbedaan yang signifikan.

Setiap kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan sebagaimana yang ditentukan pada metode penelitian. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan strategi belajar *MURDER* sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan yang berbeda yaitu tidak menggunakan strategi belajar *MURDER* akan tetapi menggunakan strategi ceramah.

Jenis evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penilaian kognitif. Penilaian kognitif dilakukan dengan memberikan 5 soal *essay* oleh guru pada peserta didik. Penilaian kognitif merupakan *pretest* yang dilakukan dalam penelitian ini.

Gambaran rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut:

**a) Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan pembelajaran seperti persiapan materi, persiaian buku,

dan persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan strategi MURDER. Pelaksanaan berlangsung selama 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Jadwal Pelaksanaan di Kelompok Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator	Materi
1	Senin, 22 Mei 2023	1	Pelaksanaan <i>pretest</i>	
2	Selasa, 23 Mei 2023	1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan	Karakteristik wilayah Indonesia dan Persatuan dan Kesatuan di dalam masyarakat
3	Selasa, 23 Mei 2023	2	Pelaksanaan <i>posttest</i>	

#### b) Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Persiapan yang dilakukan di kelompok kontrol hampir sama dengan persiapan yang dilakukan di kelompok eksperimen yaitu meliputi persiapan materi, persiapan buku, dan persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan strategi ceramah. Sama halnya dengan kelompok eksperimen pembelajaran juga berlangsung 2 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator	Materi
1	Senin, 25 Mei 2023	1	Pelaksanaan <i>pretest</i>	
2	Selasa, 26 Mei 2023	1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan	Karakteristik wilayah Indonesia dan Persatuan dan Kesatuan di dalam masyarakat
3	Selasa, 26 Mei 2023	2	Pelaksanaan <i>posttest</i>	

2) **Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol**

a) **Deskripsi Kegiatan di Kelompok Eksperimen**

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi MURDER terbagi menjadi beberapa langkah yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini:

(1) **Penyajian materi**

- (a) Langkah pertama, berhubungan dengan suasana hati (*mood*) yaitu menciptakan suasana hati yang positif untuk belajar. hal ini bisa dilakukan dengan cara menentukan waktu, lingkungan dan sikap belajar yang sesuai dengan kepribadian siswa.
- (b) Langkah kedua, berhubungan dengan pemahaman adalah segera tandai bahan pelajaran yang tidak

dimengerti. Pusatkan perhatian pada mata pelajaran tersebut atau ada baiknya melakukan bersama beberapa kelompok latihan.

- (c) Langkah ketiga, Langkah ketiga, berhubungan dengan pengulangan adalah setelah mempelajari satu bahan dalam suatu mata pelajaran, setelahnya berhenti. Setelah itu, ulangi membahas bahan pelajaran itu dengan bahasa siswa sendiri.
- (d) Langkah keempat, berhubungan dengan penelaahan adalah segera kembali pada bahan pelajaran yang tidak dimengerti. Carilah keterangan mengenai mata pelajaran itu dari artikel, buku teks atau sumber yang berbeda. Jika memang tidak bisa, bicarakan dengan guru atau teman kelompok.
- (e) Langkah kelima, terkait dengan pengembangan adalah mendapatkan beberapa informasi tentang materi yang telah dipelajari.
- (f) Langkah keenam, berhubungan dengan *review* adalah menguasai kembali topik yang telah diperiksa.

## **(2) Latihan**

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran yaitu mengadakan latihan di akhir pertemuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa terhadap

materi yang sudah dipelajari. Ketika mengerjakan latihan, setiap siswa diharapkan untuk tidak saling membantu satu sama lain.

### **(3) Deskripsi Kegiatan di Kelompok Kontrol**

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok kontrol dengan menggunakan strategi ceramah menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian di bawah ini:

#### **(a) Penyajian materi**

Guru menyajikan materi tentang karakteristik wilayah Indonesia dan persatuan dan esatuan di daam masyarakat sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Setelah selesai menyajikan informasi dan menjelaskan materi kemudian guru meminta siswa sekali-kali menyebutkan batat-batas wilayah di Indonesia. setelah selesai melakukan pembelajaran kemudian guru memberikan klarifikasi terhadap kegiatan siswa dan kemudian guru beama-sama dengan sisw yang menyimpulkan pelajaran.

#### **(b) Latihan**

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran yaitu mengadaan latihan akhir pertemuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Ketika mengerjakan latihan,

setiap siswa diharapkan untuk tidak saling membantu satu sama lain.

## b. Hasil Belajar

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwasannya nilai minimal *pre-test* eksperimen yaitu 60, nilai maksimal 80, nilai rata-ratanya 69 dan standar deviasinya 6,922. Nilai minimal *post-test* eksperimen yaitu 80, nilai maksimal 100, nilai rata-ratanya 94 dan standar deviasinya 7,071.

Nilai minimal *pre-test* kontrol yaitu 60 nilai maksimal 80 nilai rata-ratanya 67,80 dan standar deviasinya 6,468. Nilai minimal *post-test* yaitu 70 nilai maksimal 100 nilai rata-ratanya 88,20 dan standar deviasinya 9,670.

### 1) Deskripsi Hasil *Pre-test* Siswa

#### a) Hasil *Pre-test* Siswa Kelompok Eksperimen

Data hasil *pretest* siswa di kelompok eksperimen akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi di bawah ini.

Tabel 4.3. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	95 – 100	Istimewa	-	-
2	80 - <95	Amat baik	-	-
3	70 - <80	Baik	9	36%
4	60- <70	Cukup	10	40%
5	0 - <60	Kurang	6	24%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai  $<60$  sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai  $60 - <70$  sebanyak 10 orang, siswa yang memperoleh nilai  $70 - <80$  sebanyak 9 orang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *pretest* kelas eksperimmen adalah 86,60. Dan berada pada kualifikasi baik

**b) Hasil *Pre-test* Siswa Kelompok Kontrol**

Data hasil *pretest* siswa di kelompok kontrol akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi di bawah ini.

Tabel 4.4. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa Kelompok Kontrol

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	95 – 100	Istimewa	-	-
2	80 - <95	Amat baik	-	-
3	70 - <80	Baik	6	24%
4	60- <70	Cukup	13	52%
5	0 - <60	Kurang	6	24%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai  $<60$  sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai  $60 - <70$  sebanyak 13 orang, siswa yang memperoleh nilai  $70 - <80$  sebanyak 6 orang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *pretest* kelas eksperimmen adalah 82,60. Dan berada pada kualifikasi baik



## 1) Analisis Hasil *Pre-test* Siswa

### a) Rata-rata dan Standar Deviasi

Data perhitungan rata-rata dan standar deviasi hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 7. Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5. Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

<b>Kelompok</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>
Eksperimen	69	6.922
Kontrol	67,80	6.468

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki selisih nilai 1. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

### b) Uji Normalitas Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data hasil belajar IPS peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Kolmogorof-Smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Adapun hasil analisis uji normalitas pada penelitian ini, adalah:

Tabel 4.6. Uji Normalitas *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Sig. <i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>	Sig. <i>Shapiro-Wilk</i>
Pre-test kelas eksperimen	0,070	0,014
Pre-test kelas kontrol	0,002	0,011

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai signifikan pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,070 untuk kelas eksperimen dan pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,014 dan pada kelas kontrol kolom *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,002 dan pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,011. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar IPS peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi tidak normal.

**c) Uji Homogenitas Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Analisis Varian* karena jumlah sampel yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama dengan taraf signifikan 0,05.

Tabel 4.7. Uji Homogenitas *Pre-test* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		<b>Levene Statistic</b>	<b>Df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
Nilai	Based on Mean	6,010	1	48	0,679

Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikan Based on Mean adalah sebesar  $0,679 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Pre-Test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak sama atau heterogen.

**d) Uji *U Mann-Whitney Test* Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Setelah dilakukan uji prasyarat maka jika data terdistribusi tidak normal dan tidak homogen maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang dipaparkan pada penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *uji U Mann-Whitney Test* karena sampel yang digunakan tidak saling berhubungan artinya sampel yang digunakan pada kelas eksperimen berbeda dengan sampel yang digunakan pada kelas kontrol. diperoleh bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima atau terbukti. Hasil tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji *U Mann-Whitney Test Pre-test*

	Hasil belajar IPS
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,544

Suatu penelitian dikatakan memiliki hipotesis yang terbukti apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, dimana  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS untuk uji U yaitu 0,544 sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat dikatakan terbukti karena 0,544 lebih besar dari 0,05. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan strategi *MURDER* dengan hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan strategi *MURDER* pada kelas V SDN Telawang 3 Banjarmasin.

## 2) Deskripsi Hasil *Post-test* Siswa

### a) Hasil *Post-Test* Siswa Kelompok Eksperimen

Data hasil *posttest* siswa di kelompok eksperimen akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi di bawah ini.

Tabel 4.9. Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	95 – 100	Istimewa	13	52%
2	80 - <95	Amat baik	9	36%
3	70 - <80	Baik	3	12%
4	0 - <70	Cukup	-	0%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai  $<80$  sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai  $80 - <95$  sebanyak 9 orang, siswa yang memperoleh nilai  $95 - <100$  sebanyak 13 orang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *posttest* kelas eksperimmen adalah 94,00. Dan berada pada kualifikasi baik.

**b) Hasil *Post-Test* Siswa Kelompok Kontrol**

Data hasil *posttest* siswa di kelompok kontrol akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi di bawah ini.

Tabel 4.10. Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa Kelompok Kontrol

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	95 – 100	Istimewa	8	32%
2	80 - <95	Amat baik	5	20%
3	70 - <80	Baik	11	44%
4	0 - <70	Cukup	1	4%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai  $<70$  sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai  $70 - <80$  sebanyak 11 orang, siswa yang memperoleh nilai  $80 - <95$  sebanyak 5 orang, siswa yang memperoleh nilai  $95 - <100$  sebanyak 8 orang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *posttest* kelas kontrol adalah 88,20. Dan berada pada kualifikasi baik.

### 3) Analisis Hasil *Post-test* Siswa

#### a) Rata-rata dan Standar Deviasi

Data perhitungan rata-rata dan standar deviasi hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran 7. Adapun deskripsi hasil *posttest* siswa terdapa pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11. Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa

Kelompok	Rata-rata	Standar Deviation
Eksperimen	94,00	7.071
Kontrol	88,20	9.670

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki selisih nilai 5,8.

#### e) Uji beda Hasil *Pre-test* dan *Post-Test* Siswa

##### (1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data hasil belajar IPS peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Kolmogorof-Smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Adapun hasil analisis uji normalitas pada penelitian ini, adalah:

Tabel 4.12. Uji Normalitas *post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Sig. <i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>	Sig. <i>Shapiro-Wilk</i>
Post-test kelas eksperimen	0,000	0,000
Post-test kelas kontrol	0,000	0,000

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai signifikan pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan pada kolom *Shapiro-Wilk* sebesar 0,000 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar IPS peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi tidak normal.

## (2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Analisis Varian* karena jumlah sampel yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama dengan taraf signifikan 0,05.

Tabel 4.13 Uji Homogenitas *post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		<b>Levene Statistic</b>	<b>Df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
Nilai	Based on Mean	6,010	1	48	0,018

Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai signifikan Based on Mean adalah sebesar  $0,018 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Post-Test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak sama atau heterogen.

#### 4) Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji prasyarat maka jika data terdistribusi tidak normal dan tidak homogen maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang dipaparkan pada penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *uji U Mann-Whitney Test* karena sampel yang digunakan tidak saling berhubungan artinya sampel yang digunakan pada kelas eksperimen berbeda dengan sampel yang digunakan pada kelas kontrol. diperoleh bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima atau terbukti. Hasil tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	Hasil belajar IPS
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,029

Suatu penelitian dikatakan memiliki hipotesis yang terbukti apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, dimana  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS untuk uji U yaitu 0,029 sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat dikatakan terbukti karena 0,029 lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan strategi *MURDER* dengan hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan strategi *MURDER* pada kelas V di SDN Telawang 3 Banjarmasin.



## B. Pembahasan

### 1. Hasil Belajar IPS Peserta Didik yang Diajarkan dengan Strategi Belajar *MURDER*

Salah satu variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang terdiri dari 5 soal *essay* pada kelas Va SDN Telawang 3 Banjarmasin. Tes hasil belajar ini dilakukan setelah perlakuan strategi pembelajaran *MURDER* pada kelas eksperimen. Dari hasil belajar IPS tersebut dapat diketahui nilai maksimum dan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dan mengkategorikan hasil tersebut dalam kategorisasi hasil belajar.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya pada BAB II hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.<sup>49</sup>

Setelah dilakukan percobaan, didapatkan hasil dimana hasil belajar peserta didik pada tingkat kognitif terjadi peningkatan yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik selama menjalani kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi belajar *MURDER* dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan yang sama dengan kelas eksperimen, strategi belajar *MURDER* ini juga mampu membuat peserta didik berpikir kritis

---

<sup>49</sup> Nurhidayah, "Implementasi Strategi Belajar Kooperatif *MURDER* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 6 Wajo Kabupaten Wajo," 13.

karena dalam pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk membuat pengembangan pertanyaan dari apa yang telah siswa pahami.

Hasil penelitian ini didukung oleh Putri Widya Mayang Sari, Susanto, dan Bevo Wahono<sup>50</sup> yang menyatakan bahwa hasil uji ANAKOVA menunjukkan bahwa pada strategi pembelajaran MURDER berbasis media interaktif FLASH dapat melatih siswa untuk berpikir kritis karena dalam pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk membuat pengembangan pertanyaan dari apa yang telah siswa pahami yang didukung dengan gambar menarik sehingga siswa lebih semangat dalam memahami materi. Kemampuan berpikir kritis siswa pada pokok bahasan Sistem Ekskresi Manusia menggunakan lembar observasi yang penilaiannya dilakukan setelah pembelajaran dengan membandingkan hasil kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis yang dinilai adalah kemampuan siswa dalam mendeskripsikan masalah, mengemukakan argumen dan menarik kesimpulan.

Nilai maksimum yang diperoleh pada kelas eksperimen dengan menggunakan analisis deskriptif sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 80 dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 94 pada kategori 0-100. Berdasarkan kategori hasil belajar maka diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik

---

<sup>50</sup> widya mayangsari, susanto, dan Wahono, "Pengaruh Strategi Pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) Berbasis Media Interaktif Flash terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Metakognisi dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa (Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Materi Sistem Ekskresi) (The Effect of Learning Strategy MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) Based on Media Interactive Flash on The Critical Thinking, Metacognition and Student Achievements Ability (Subject Matter Excretory Systems Biology Class XI)," 2015. h.10.

berada pada kategori sangat tinggi dan ini terbukti bahwa strategi *MURDER* meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dan penggunaan strategi belajar *MURDER* membuat peserta didik aktif dan mandiri saat pembelajaran berlangsung juga efektif digunakan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh Asmaurika Pramuwidya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, dan Review*), dimana dalam teori dikatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta dapat menerima umpan balik. Strategi ini dapat membuat siswa aktif dan mandiri dalam memahami materi pelajaran yang mereka pelajari terutama materi yang dianggap sulit oleh mahasiswa tersebut. Hal ini terlihat dari keaktifan mahasiswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan dapat memberikan saran atau informasi kepada kelompok lainnya.<sup>51</sup>

Terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sedang. Berdasarkan fakta di lapangan beberapa alasan yang mereka lontarkan di antaranya kurang teliti dalam membaca soal. Adapula yang mengatakan kurang fokus dengan alasan kurang sehat dalam mengerjakan soal. Bahkan diantara mereka ada yang mengatakan bahwa soal yang dibagikan terlalu panjang.

---

<sup>51</sup> Pramuwidya, ““Efektifitas Strategi Pembelajaran Murder Terhadap Hasil Belajar Askeb I Mahasiswa Kebidanan Di Stikim,” h. 8.

Hasil penelitian ini didukung oleh I Gst. A.A.Lili Agustini Dewi, Nym. Kusmariyatni, I Kd Suartama<sup>52</sup> menyatakan sebagai upaya untuk meminimalisasi permasalahan yang ditemukan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diterapkan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe MURDER. Alasan mengapa model ini dipilih adalah karena sesuai dengan kondisi siswa yang heterogen, dan dalam kegiatan pembelajaran jarang digunakan sistem kelompok. Hal ini yang mendukung adalah karena keunggulan dari model itu sendiri. Model pembelajaran kooperatif tipe MURDER, guru membentuk kelompok dengan kemampuan, maupun jenis kelamin yang heterogen. Model ini menuntut siswa sendiri aktif dalam membangun pengetahuannya. Lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam menemukan konsep-konsep yang didiskusikan, dan guru berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang mengkondisikan suasana dan mengorganisasikan siswa untuk dapat membangun pengetahuannya.

Selain itu, ada salah satu di antara mereka yang memang mengaku sulit dalam belajar tapi dikarenakan peneliti tetap berusaha agar peserta didik tersebut dapat tertarik dengan materi pelajaran melalui strategi belajar yang diterapkan yakni *MURDER* sehingga peserta didik tersebut mengaku senang dan bisa menjawab soal berdasarkan kemampuannya sendiri, strategi *MURDER* ini juga dapat membantu peserta didik dalam proses belajar.

---

<sup>52</sup> A.A.Lili Agustini Dewi, Kusmariyatni, Dan Kd Suartama, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Murder Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Di Gugus Ii Kecamatan Sidemen."

Hasil penelitian ini didukung oleh Yeyen Sayekti yang menyatakan bahwa strategi MURDER (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, dan Review*). Strategi MURDER dapat membantu siswa dalam proses belajar dalam segi suasana hati, keaktifan, kreativitas, dan juga memahami berbagai fakta dan konsep dalam memahami konsep dan menyelesaikan persoalan matematika. Karakteristik dari strategi ini adalah guru dapat menciptakan suasana hati yang positif untuk belajar, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran matematika. Suasana belajar adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran MURDER membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga membantu siswa lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran. Jika suasana belajar menyenangkan tercipta, maka siswa akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung kepada cara memonitor diri mereka sendiri.<sup>53</sup>

## **2. Perbedaan Hasil Belajar IPS Peserta Didik yang Diajarkan Dengan Metode Ceramah dan Peserta Didik yang Diajarkan Dengan Strategi Belajar MURDER**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran MURDER dengan kelas yang diajar tanpa perlakuan dengan strategi pembelajaran MURDER. Hal itu dapat diamati dari perbedaan dari

---

<sup>53</sup> Sayekti, "Pengaruh Problem Based Learning Dengan Strategi 'MURDER' Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa," 2019. h.26.

segi nilai maksimum maupun rata-rata yang diperoleh oleh kedua kelas tersebut.

Perbedaan yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan Strategi belajar *MURDER* dan siswa yang dibelajarkan dengan strategi belajar ceramah disebabkan karena perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi. Pembelajaran dengan strategi belajar *MURDER* menekankan aktivitas guru dan siswa melalui langkah-langkah, yaitu fase *mood*, *understand*, *recall*, *detect*, *elaborate* dan fase *review*.

Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi pembelajaran pada kedua kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi belajar *MURDER* lebih menekankan pada aktivitas siswa melalui enam langkah pembelajaran, yaitu: 1) *mood*, menciptakan suasana yang *rileks* dan memotivasi siswa, 2) *understand*, pemaknaan dan pembentukan pemahaman, 3) *recall*, mengkomunikasikan pemahaman dan ide yang dimiliki, 4) *digest*, mencermati penyampaian informasi, 5) *expand*, pemahaman, 6) *review*, membuat kesimpulan pembelajaran.

Dari hasil analisis diperoleh data hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji U Mann-Whitney Test* yaitu 0,029 sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat dikatakan terbukti karena 0,029 lebih kecil dari 0,05. Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar dan peserta didik yang tidak

diajar dengan strategi belajar *MURDER* pada kelas V SDN Telawang 3 Banjarmasin.

Hasil analisis menyatakan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya pada BAB II strategi *MURDER* memiliki banyak kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar serta kemampuan berpikir analitis peserta didik. Masing-masing tahapan dalam strategi ini memiliki peranan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis peserta didik, misalnya dengan *digest* yang dilakukan melalui memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan, dengan ini peserta didik dapat menganalisis dan memberi tanggapan langsung kepada guru, sehingga kemampuan berpikir analitis akan lebih berkembang.<sup>54</sup>

Kelebihan strategi belajar *MURDER* yakni peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mendapat wawasan melalui bertukar pendapat dalam diskusi. Belajar memecahkan masalah yang diberikan secara berkelompok dan terjadi interaksi antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Selain itu melatih peserta didik dalam mencari dan merangkum informasi serta mendorong peserta didik yang lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya. Disisi lain kelemahan strategi belajar *MURDER* yakni dari sumber belajar yang disediakan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengumpulkan dan merangkum materi. Serta

---

<sup>54</sup> Ardina dan Baskara, "Penerapan Strategi Belajar *MURDER* (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII.3 SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012\2014," 19–20.

terkadang antara peserta didik yang satu dengan lainnya terjadi miskonsepsi.<sup>55</sup>

Sehingga untuk menarik kesimpulan akhir dari penelitian ini yaitu bahwa penelitian ini menyatakan ada kesesuaian antara hasil yang didapatkan dengan latar belakang pengambilan penelitian ini dimana peningkatan hasil belajar pada siswa sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang tepat agar mahasiswa dapat menjadi lebih aktif. Penggunaan strategi pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, dan Review*) ini dapat membuat siswa menjadi aktif dan mandiri dalam memahami materi pelajaran yang mereka pelajari terutama materi yang dianggap sulit oleh siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang penerapan model pembelajaran kooperatif MURDER, di antaranya penelitian dari Huril Iptihani dan Samsul Lutfi melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Murder* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Desain Grafis”<sup>56</sup> Hipotesis pertama berbunyi “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe MURDER terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran desain grafis kelas X TKJ di SMK Bajang NW Ajan tahun ajaran 2019/2020”.

---

<sup>55</sup> Nurhidayah “Implementasi Strategi Belajar Kooperatif MURDER Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 6 Wajo Kabupaten Wajo,”2018. h. 13.

<sup>56</sup> Iptihani dan Lutfi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Murder terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Desain Grafis,” vol. 3. 2019.



Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 16 diperoleh hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe MURDER terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran desain grafis kelas X TKJ di SMK Bajang NW Ajan tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 31,032 dan  $t_{tabel}$  sebesar -2,045 hal ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima. Diterimanya  $H_a$  disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe MURDER diindikasikan siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah, memberi pendapat dan menyelesaikan kesulitan dalam belajar dengan mencari referensi lain sesuai dengan pelajaran sehingga siswa tidak berpatokan pada satu referensi saja. Model pembelajaran ini juga lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam menemukan konsep-konsep yang didiskusikan dan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mengkondisikan suasana dan mengorganisasikan siswa dalam membangun pengetahuannya.

Hipotesis kedua berbunyi “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe MURDER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran desain grafis kelas X TKJ di SMK Bajang NW Ajan tahun ajaran 2019/2020”. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 16 diperoleh hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe MURDER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran desain grafis kelas X TKJ di SMK Bajang NW Ajan tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,310 dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima. Diterimanya  $H_a$  disebabkan karena model pembelajaran MURDER yang diterapkan lebih mengutamakan kerja sama yang dapat menciptakan kelas yang aktif dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan ide dan masukan dalam kelompok selain itu juga dapat membuat siswa terhindar dari rasa mengantuk dan bosan.